

## **PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN PAGI DI SD MUHAMMADIYAH 1 GKB GRESIK**

<sup>1</sup>Desinta Ramadhani, <sup>2</sup>Nanang Khoirul Umam  
<sup>12</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik  
[1Destaram01@gmail.com](mailto:Destaram01@gmail.com), [2nanang.khu@umg.ac.id](mailto:nanang.khu@umg.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine students' character values through morning habits at school. These include 1.) arriving on time 2.) dhuha prayers in congregation 3.) daily input. The research sample was class II students at SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik. This research uses a quantitative descriptive method, namely using observation and observation sheets to describe or interpret the situation of the problem under study using words and numbers. This collection technique uses an observation method which is carried out in September by observing activities which are then converted into data which is processed using a formula and produces valid data. The conclusion of this research is that students' character values through morning habits at school can influence students' character.*

*Keyword : Education, character, habit*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter siswa melalui pembiasaan pagi di sekolah. Diantaranya 1.) datang tepat waktu 2.) sholat dhuha berjamaah 3.) infaq harian. Sampel penelitiannya yakni siswa kelas II SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan lembar observasi dan pengamatan dalam menggambarkan atau menafsirkan keadaan masalah yang diteliti menggunakan kata kata dan angka. Teknik pengumpulan ini menggunakan metode obeservasi yang dilaksanakan di bulan September dengan mengamati kegiatan kemudian dijadikan sebuah data yang diolah dengan menggunakan rumus dan menghasilkan sebuah data yang valid. Simpulan dari penelitian ini adalah nilai-nilai karakter siswa melalui pembiasaan pagi di sekolah dapat mempengaruhi karakter siswa.*

*Keywords: Pendidikan, karakter, pembiasaan*

### **A. Pendahuluan**

Di era globalisasi, dimana informasi dan komunikasi semakin kompleks, dunia menjadi sangat rumit. Berbagai jenis informasi dapat diperoleh dengan relatif mudah tanpa dapat diperiksa keakuratannya terlebih dahulu. Globalisasi mempunyai dampak positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia. Istilah "globalisasi" digunakan untuk menggambarkan karakter siswa. Karakter yang baik dapat

menginspirasi generasi bangsa dalam menghadapi era globalisasi. "Karakter adalah hukum universal manusia", karakter itu sendiri sesuai dengan moral, etika, adat istiadat, dan nilai-nilai. Alam selalu mempunyai keterhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, manusia disekitarnya dan lingkungan sekitar. Karakter diartikan dengan apa yang diucapkan, dilakukan dan dilakukan sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Menurut

Samrin (2016), hal tersebut adalah norma yang berkaitan dengan agama, hukum, adat istiadat, budaya dan adat istiadat. Kualitas diri dapat dilihat dari perilaku dalam kehidupannya, dari sosialnya dilingkungan masyarakat ataupun dilingkungan sekolah, sebab itulah karakter dapat menentukan diri kita bisa di terima atau tidaknya. Dengan maraknya berita di media sosial yang beredar, salah satunya kasus kurangnya sopan santun murid terhadap guru, dan perilaku yang kurang pantas anak terhadap orang tua, bisa menjadi prihatin terhadap karakter anak bangsa zaman sekarang, oleh sebab itu, dukungan orang tua dalam pendidikan didalam lingkungan keluarga dan pendidikan di sekolah dasar sangat diperlukan. "Pendidikan tidak hanya mencetak generasi yang berpengetahuan namun diharapkan juga dapat memiliki sikap dan akhlak yang baik pula melalui penerapan nilai-nilai karakter sesuai kurikulum yang berlaku." Aji (2023)

Menurut Saputra (2020) Pendidikan adalah proses peningkatan potensi manusia melalui interaksi dengan masyarakat sekitar. Berdasarkan hal ini, kita dapat melihat bagaimana seorang siswa menanggapi intruksi di kelas atau di lingkungan sekolah, yang secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap guru dan teman mereka. Baik pendidikan formal maupun informal. Keduanya, memiliki peran penting dalam mengembangkan siswa yang memiliki masalah sosial. "Perkembangan psikososial siswa dapat diartikan sebagai proses perkembangan kepribadian antara siswa dalam berhubungan dengan orang lain, dalam posisinya sebagai anggota, masyarakat" Laila (2015).

Menurut Zubaedi (2019) menjelaskan bahwa "pendidikan

karakter Indonesia bertumpu pada sembilan karakter dasar manusia. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan kebebasan, dapat dipercaya, hormat dan menyenangkan, simpati, penuh perhatian, dan partisipasi, percaya diri, berdaya cipta kerja keras dan pantang menyerah, adil dan inisiatif, dermawan dan rendah hati, pantang menyerah, cinta damai dan kesetiakawanan merupakan sembilan karakter dasar yang menjadi andalan pendidikan karakter."

Menurut Ayni (2022) upaya membentuk karakter disiplin dapat dimulai dari lingkungan terdekat, diawali dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, dan juga masyarakat. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mewujudkan karakter disiplin sejak dini. Karena keluarga merupakan lingkungan primer yang berpengaruh dalam pembentukan karakter utamanya karakter disiplin pada anak.

Disiplin merupakan sikap yang berhubungan dengan bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin dapat dicontohkan dengan hadir tepat waktu, patuh pada aturan yang berlaku dan berperilaku sesuai dengan norma yang telah berlaku. Sikap disiplin yang kurang ditunjukkan dengan tidak mentaati peraturan dan ketentuan yang sudah ditentukan berasal dari lingkungan sekolah dasar, dan juga masyarakat sekitar. Dalam mengikuti kegiatan sekolah tidak lepas dari sebuah aturan, siswa mempunyai kewajiban untuk patuh dalam sebuah aturan guna menciptakan karakter disiplin, termasuk melakukan kegiatan pembiasaan disekolah. Sebagai peserta didik mempunyai kewajiban dalam menegakan disiplin, dimulai dari tertib datang ke sekolah, dan

pembiasaan sekolah lainnya antara lain sholat dhuha berjamaah dan infaq harian. Dari pembiasaan tersebut, akan menciptakan nilai karakter pada siswa dan terlepas dari itu, guru juga bisa menjadi sebagai *role model* untuk siswa khususnya dalam lingkungan sekolah dan sebagai upaya dalam pembentukan karakter pribadi yang lebih baik.

Dukungan disiplin siswa sangat di perlukan dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu guru juga perlu memperhatikan kebutuhan dan minat siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin yang juga bisa di implementasikan baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Dengan mencari tahu sumber-sumber pelanggaran disiplin yang sering terjadi. Dengan mengetahui arah sumber-sumber pelanggaran disiplin, selanjutnya maka akan diketahui pula bagaimana cara mengatasinya.

Upaya menanamkan perilaku disiplin, dapat menyebabkan dalam diri siswa rasa tanggung jawab atas apa yang dikerjakannya, sehingga dalam bersosial dapat bererilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, terutama dalam lingkungan sekolah. Dengan aturan berlaku, setiap warga sekolah mempunyai kewajiban untuk mentaatinya.

Pembiasaan atau pengulangan ini dilakukan hingga terbiasa dan menjadi suatu kebiasaan. Proses pembiasaan ini perlu dan harus diajarkan terutama sejak masa kanak-kanak, karena pada masa kecil, daya ingatan lebih peka dan tindakan lebih mudah dipertahankan, daya ingat anak semakin kuat, sehingga anak mudah berpindah ke hal-hal baru lainnya. Dan apa yang mereka sukai. Dalam ruang ini mereka harus mengenal perilaku, ketrampilan, kemampuan dan pola pikir untuk membangun karakter.

Pembiasaan adalah tindakan yang sengaja dilakukakan lebih dari satu kali sehingga dapat berubah menjadi kecenderungan. Inti dari penyesuaian adalah wawasan. “ penyesuaian menempatkan manusia sebagai sesuatu yang unik, dan hebat, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjai kecenderungan bawaan yang tidak dibatasi, sehingga kekuatan dapat dimanfaatkan untuk latihan yang berbeda di setiap pekerjaan” (Mulyasa, 2011)

Menurut Gantini (2021) “Pembiasaan yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan, salah satunya dengan datang tepat waktu, siswa yang datang tepat waktu dengan hati yang senang dapat membuat psikologis anak lebih baik.” sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan konsentrasi yang maksimal, dengan datang tepat waktu dapat mengajarkan kepada siswa agar disiplin dan menghargai waktu. Sekolah mempunyai peraturan yang berlaku yang harus ditaati, dengan mengajarkan siswa berangkat tepat waktu ke sekolah siswa dapat mempelajari bagaimana pentingnya peraturan di sekolah, dan memikirkan bagaimana cara untuk tidak melanggar peraturan tersebut. Serta mereka jadi lebih faham konsekuensi yang mereka terima apabila melanggar peraturan karena terlambat datang ke sekolah.

Menurut Rozi (2019) “sikap jujur menjadi sebuah hal yang antik dan sulit didapatkan, diperlukan penanaman nilai kejujuran karena akan menjadi model dasar pembentukan pribadi mandiri dan sikap moral yang baik bagi siswa.” Dengan seiringnya melaksanakan pembiasaan dapat memunculkan karakter yang ada dalam diri siswa, diantaranya yaitu karakter religius dan kejujuran pada siswa. Hal ini bisa di contohkan ketika

melaksanakan pembiasaan solat dhuha secara berjamaah, siswa mengambil air wudhu dan membentuk barisan shaff dengan tertib dan ketika hendak ingin membeli jajanan dikantin siswa juga membayarkan dengan nominal yang sesuai dengan harga yang tertera. Hal ini dapat memicu rasa kejujuran dan religius pada siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 GKB. Sudah menanamkan nilai-nilai karakter diantaranya disiplin, religius dan kejujuran. Upaya guru dalam memberikan penegasan atau punishment siswa terhadap aturan di sekolah bertujuan sebagai pembentukan karakter siswa. Seperti yang dilakukan oleh si peneliti, jenis pelanggaran diantaranya yaitu siswa masih ada yang datang terlambat, tidak memakai atribut baju dengan lengkap, agar pelanggaran ini tidak di ulangi lagi oleh siswa. Guru memberikan penegasan terhadap siswa baik secara lisan ataupun teguran, diharapkan supaya siswa tidak mengulangi lagi. Hal ini menunjukkan sekolah sudah dapat menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya yakni disiplin.

Tata tertib yang udah di sepakati bersama wajib di taati oleh semua warga sekolah. Dari yang sudah peneliti amati, di sekolah SD Muhamammdiyah 1 GKB Gresik ini juga memiliki program pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan juga infaq harian. Pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari, di hari aktif senin sampai jumat. Dari pembiasaan yang telah dilaksanakan ini bertujuan supaya tumbuh pemahaman dan keadaran dalam diri siswa untuk beramal soleh termasuk dengan sholat berjamaah dan berinfaq dengan ikhlas.

Dari pembiasaan tersebut akan menumbuhkan nilai-nilai

karakter yang ada pada siswa, utamanya dalam pembentukan karakter individu yang disiplin dapat menghargai waktu dan menejemen waktu dengan baik dan mengedepankan semangat dalam menjalankan ibadah, dampak positif lain yang dihasilkan yaitu karakter ini dapat diterapkan diluar dari kegiatan pembiasaan, seperti jujur dalam membeli jajan dan juga tolong menolong terhadap sesama. Hal ini bertujuan sesuai dengan visi dan misi SD Muhammadiyah 1 GKB yakni berakhlak mulia dan berprestasi, dan diharapkan memiliki karakter yang ditandai dengan kesadaran akan kewajiban dalam mendirikan pembiasaan solat dhuha dan infaq harian, hal ini bertujuan sebagai upaya belajar dalam ikhlas dan rendah hati. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi.

Dengan demikian, peneliti mengambil permasalahan tersebut yang mengangkat sebuah judul **“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Pagi di Sekolah Dasar”**.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kuantitatif dengan menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan antara bulan September di SD Muhammadiyah 1 GKB. Pengambilan data digunakan untuk memperoleh tingkat informasi pembiasaan yang dibuat oleh peneliti untuk siswa. Desain ini melakukan pengamatan pembiasaan pagi terhadap karakter siswa. Lembar observasi digunakan sebagai pengukuran yang dilakukan untuk menilai karakter siswa.

Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas II SD Muhamammdiyah 1 GKB Gresik tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 31 siswa. Menurut

Bungin (2015) “Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan documenter.”

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini akan menguraikan dan membahas hasil penelitian mengenai keefektifan nilai-nilai karakter siswa melalui pembiasaan pagi di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik. Penelitian ini menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah pada bulan September 2023, penelitian dilakukan terhadap 31 siswa di kelas II. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter siswa di SD Muhammadiyah 1 GKB hasil penelitian tersebut dianalisis dengan cara menilai menggunakan lembar observasi dan pengamatan. Adapun data yang dihasilkan berdasarkan instrument lembar observasi yang berisi 8 pertanyaan, masing-masing skor pertanyaan 1 sampai 4. Sehingga skor minimal yang didapatkan yaitu satu dikali 8 dan skor maksimal yang didapatkan 4 dikalikan 8 yaitu 32.

Berikut beberapa program pembiasaan harian maupun yang ada di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik antara lain :

***Datang tepat waktu***

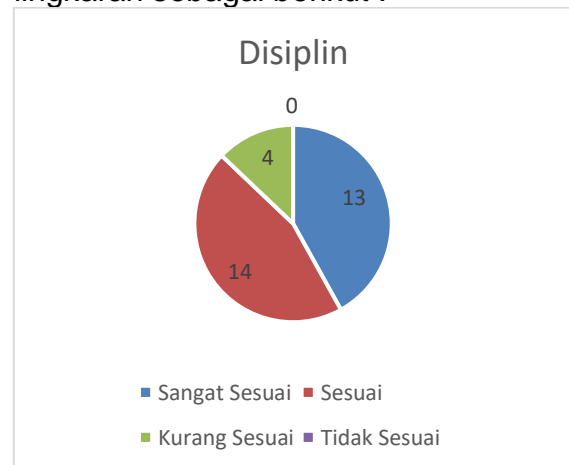
Datang tepat waktu yaitu mentaati peraturan mematuhi waktu yang telah ditetapkan. Waktu kedatangan siswa dimulai pukul 06.00 - 06.45. dengan disambut guru dan polisi cilik yang bertugas setiap harinya, banyaknya siswa yang sudah bisa disiplin datang tepat waktu, namun masih ada siswa yang datang terlambat

Untuk mengungkap datang tepat waktu, digunakan instrumen lembar observasi yang berjumlah 8 butir pertanyaan, yang setiap tingkatan akan memperoleh skor 1 sampai 4, dan skor minimal yang diperoleh yaitu 1 dikalikan 8 = 8 dan maksimal skor yaitu 4 dikali 8 = 32. Berdasarkan hasil analisis data mengenai datang tepat waktu yakni diperoleh 32 skor tertinggi dan skor terendah 8. Berdasarkan data tersebut dibedakan menjadi 4 kategori yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai.

**Tabel 1, Nilai karakter disiplin**

<b>Datang tepat waktu</b>			
Interval	<i>kategori</i>	<i>frekuensi</i>	<i>persen</i>
27-32	<i>Sangat sesuai</i>	13	41,94%
21-26	<i>sesuai</i>	14	45,16%
15-20	<i>Kurang sesuai</i>	4	12,90 %
08-14	<i>Tidak sesuai</i>	0	0,00 %
Total		31	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang datang tepat waktu dalam kategori tinggi berjumlah 13 siswa atau 41,94%. Kategori sedang berjumlah 14 siswa atau 45,16%. Kategori rendah berjumlah 4 siswa atau 12,90% klasifikasi datang tepat waktu tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut :



14 dari 31 siswa sangat setuju untuk datang tepat waktu, kedatangan dimulai pukul 06.15-06.45 siswa sudah datang kesekolah, lalu disambut oleh guru yang bertugas di gerbang sekolah, kemudian siswa mengucapkan salam dan mengucapkan pasword pagi hari, hal ini bertujuan untuk mengajarkan pada siswa mengenai nilai-nilai moral dalam kehidupan. Guru juga perlu memberikan contoh pada siswa untuk datang tepat waktu dan mentaati peraturan yang telah berlaku. Kemudian siswa melanjutkan program kegiatan tahfid excellent yang dilaksanakan sebelum dimulainya pembelajaran, berdasarkan pembiasaan pagi tersebut, dapat disimpulkan karakter yang dihasilkan adalah disiplin. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa siswa yang datang terlambat.

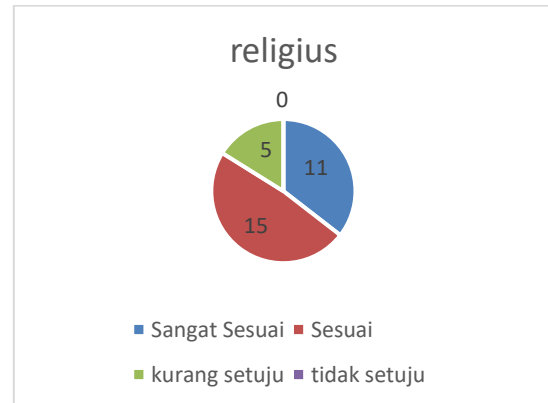
**Sholat Dhuha berjamaah**

Untuk mengungkap sholat dhuha berjamaah, digunakan instrumen lembar observasi dengan jumlah 8 butir pertanyaan, masing-masing tingkatan skornya bernilai 1 sampai 4, sehingga skor minimal yang didapatkan 1 dikalikan 8 = 8 dan skor maksimalnya 4 dikali 8 = 32. Berdasarkan hasil analisis data mengenai datang tepat waktu yakni diperoleh 32 skor tertinggi dan skor terendah 8. Berdasarkan data tersebut dibedakan menjadi 4 kategori yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai.

Tabel 2 , nilai karakter religius

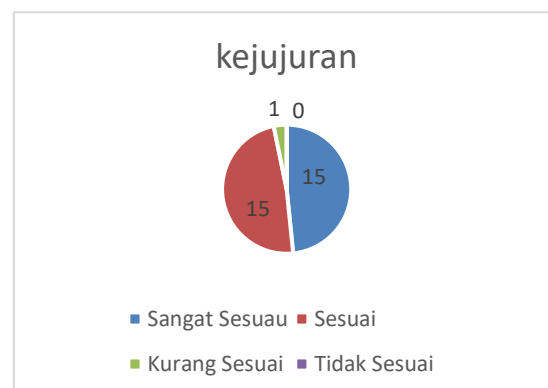
<b>Sholat dhuha berjamaah</b>			
Interval	kategori	frekuensi	persen
27-32	Sangat sesuai	10	32,90%
21-26	sesuai	15	48,39%
15-20	Kurang sesuai	5	15,48%
08-14	Tidak sesuai	0	0,00 %
Total		31	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa melaksanakan sholat dhuha dalam kategori tinggi berjumlah 10 siswa atau 32,90%. Kategori sedang berjumlah 15 siswa atau 48,39%. Kategori rendah 5 siswa atau 15,48%. Melaksanakan sholat dhuha dan dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut :



Solat dhuha ini dilakukan setelah pembacaan tilawah al quran yang dibacakan oleh wali kelas dan serentak di simak oleh seluruh siswa. Kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan oleh seluruh kelas dari kelas 1 hingga 6 dan dilaksanakan setiap hari guna untuk menanamkan nilai karakter religius pada siswa.

**Infaq Harian**



Untuk mengungkap pembiasaan infaq harian pada siswa kelas II di SD Muahammadiyah 1 GKB Gresik, maka digunakan instrumen lembar observasi dengan jumlah 8 butir

pertanyaan, masing- masing tingkatan skornya bernilai 1 sampai 4, sehingga skor minimal yang didapatkan 1 dikalikan 8 = 8 dan skor maksimalnya 4 dikali 8 = 32. Berdasarkan hasil analisis data mengenai datang tepat waktu yakni diperoleh 32 skor tertinggi dan skor terendah 8. Berdasarkan data tersebut dibedakan menjadi 4 kategori yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai.

**Tabel 2, Nilai Karakter Kejujuran**

<b>Sholat dhuha berjamaah</b>			
Interval	<i>kategori</i>	<i>frekuensi</i>	<i>persen</i>
27-32	<i>Sangat sesuai</i>	15	48,39%
21-26	<i>sesuai</i>	15	48,39%
15-20	<i>Kurang sesuai</i>	1	3,23%
08-14	<i>Tidak sesuai</i>	0	0,00 %
Total		31	100,00%

15 siswa atau 48,39% dari 31 siswa di SD Muhammadiyah sangat setuju dengan adanya pembiasaan infaq harian, pembiasaan ini dilaksanakan setelah sholat dhuha, 15 atau 48,39% diantaranya setuju dengan pembiasaan infaq harian dan 1 atau 3,23% siswa kurang setuju dengan pembiasaan infaq harian. Setelah pelaksanaan sholat dhuha selesai, siswa langsung berbaris dengan tertib untuk berinfaq dengan teknis siswa menulis sendiri nominal infaqnya diharapkan dengan demikian dapat menanamkan karakter jujur pada siswa kegiatan infaq harian tentunya didampingi oleh sekertaris dan bendahara. Pembiasaan infaq harian ini dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut :

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 15 atau 48,39% dari 31 siswa sangat setuju dengan pembiasaan infaq berjamaah, pembiasaan infaq harian ini dilaksanakan setelah melaksanakan sholat berjamaah. Kegiatan ini

memacu karakter kejujuran pada siswa, pembiasaan infaq harian juga berdampak positif pada siswa ketika hendak ingin membeli jajan di kantin siswa dapat berlaku jujur ketika membayar. Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan infaq harian ini dapat membentuk karakter kejujuran pada siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata rata karakter disiplin siswa melalui pembiasaan datang tepat waktu dalam kategori tinggi berjumlah 13 siswa atau 41,94%. Kategori sedang berjumlah 14 siswa atau 45,16%. Kategori rendah berjumlah 4 siswa atau 12,90% sehingga katakter yang dihasilkan yaitu karakter disiplin. Adapun siswa yang melaksanakan sholat dhuha dalam kategori tinggi berjumlah 15 siswa atau 48,39%. Kategori sedang berjumlah 10 siswa atau 32,90%. Kategori rendah 5 siswa atau 15,48% dan nilai karakter yang dihasilkan berdasarkan data tersebut yakni karakter religius. Dan nilai kejujuran terhadap pembiasaan infaq harian yaitu responden melaksanakan sholat dhuha dalam kategori tinggi berjumlah 16 siswa atau 51,61%. Kategori sedang berjumlah 14 siswa atau 45,16 %.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan pembiasaan pagi dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai karakter siswa kelas II di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik dan dikatakan efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji. (2023). *Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Dan Pembelajaran Di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang* (Vol. 5).

- Ayni. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/353/229>
- Baharun, H., & Maryam, S. (2019). Building Character Education Using Three Matra of Hasan Al-Banna's Perspective in Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 51–62. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.2422>
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. In *Jurnal Papeda* (Vol. 3, Issue 2).
- Novia Elva. (2019). UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN. [Http://Etheses.lainponorogo.Ac.Id/Eprint/7026](http://Etheses.lainponorogo.Ac.Id/Eprint/7026).
- Nurul Laila, Q. (2015). *PEMIKIRAN PENDIDIKAN MORAL ALBERT BANDURA*. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/45/45>
- Samrin. (2016). *PENDIDIKAN KARAKTER (SEBUAH PENDEKATAN NILAI)*.
- Saputra, F. (2020). PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DUHA DAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH DI MI RAUDLATUSSHIBYAN NW BELENCONG. *Juni*, 12(1), 70–87. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/>